

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru atau dinamakan pendidik merupakan orang yang bisa diberi kejujuran untuk dapat menuntun, mengajar dan juga untuk menjadi teladan bagi siswa. Memiliki profesi sebagai guru berarti siap mengembang tanggung jawab untuk memastikan bahwa melalui proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan murid yang memiliki kehidupan yang baik, lebih layak pada masa mendatang termasuk juga memiliki karakter yang unggul dalam menjalani kehidupan setiap hari. Fungsi pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu lewat kehadiran pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).¹

Guru adalah pendidik profesional serta kreator dalam pembelajaran, diharuskan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan standar untuk kelancaran tugas secara professional. Terdapat empat kompetensi guru yang wajib miliki yakni: kompetensi professional (mengajar sesuai dengan bidang keahlian), kompetensi pedagogik (kemampuan mengatur aktivitas belajar dan pembelajaran di dalam kelas), kompetensi sosial (menyangkut hubungan dengan lingkungan, baik sesama guru, maupun terhadap murid, bahkan terhadap masyarakat), dan kompetensi keribadian (kemampuan guru dalam mengontrol emosi).² Keempat kompetensi ini, menjadi satu kesatuan yang seharusnya melekat pada diri guru untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Dari keempat kompetensi ini peneliti fokusnya adalah

¹IH Enklaar EG Homrighausen, *PAK* (Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 1996), 125.

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 173.

pedagogik di mana kompetensi ini adalah kemampuan yang guru wajib kuasai supaya bisa menilai karakteristik siswa lewat bermacam aspek baik moral atau emosional. Jadi dengan kata lain, pedagogik diartikan adalah kemampuan guru supaya bisa mengelola siswa pada saat proses belajar.

Definisi umum pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana dan proses belajar. Untuk pendidikan memiliki tujuan dalam menumbuhkembangkan potensi pada siswa supaya mempunyai kekuatan untuk mengendalikan diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia dan kepribadian cerdas yang dibutuhkan untuk kehidupan di masyarakat serta berbangsa dan bernegara. Dalam definisi pendidikan yang lain juga disebutkan sebagai proses mengubah sikap kelompok atau orang pada tujuan mendewasakan lewat program pengajaran, proses, pelatihan, cara dan perbuatan yang mendidik.³ Pelajaran PAK fokusnya adalah pada kehidupan Kristen, di mana dengan penuh rasa syukur melakukan pendidikan yang bertanggung jawab, serta penghargaan dan penyembahan.⁴ Saat menjalankan pembelajaran guru merupakan bagian penting yang mempunyai tanggung jawab agar bisa menjabarkan tujuan pendidikan lewat metode, sarana dan prasarana, strategi dan memberi arah dalam berlangsungnya kegiatan belajar. Situasi seperti itu tentu saja tidak bisa dipisahkan terhadap usaha guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogis supaya bisa memotivasi siswa saat proses belajar jika menemui kendala. Indikator kompetensi pedagogis bisa dilihat diantaranya: (1) guru secara mendalam bisa memahami siswa serta mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dan mengenal

³Hariato GP, *PAK Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi, 2012), 48.

⁴Nicholas P. Wolterstroff, *Mendidik Untuk Kehidupan, Educating For Life* (Surabaya: Momentum, 2010),

prinsip kepribadiannya. (2) merancang pembelajaran, kompetensi ini memiliki indikator mengenai pemahaman dasar pendidikan dengan menerapkan teori belajar dan membuat strateginya sesuai dengan karakter siswa. (3) kompetensi mengembangkan siswa, indikator pada kompetensi ini adalah memfasilitasi siswa supaya mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik.⁵ Guru PAK secara khusus harus lebih memperlihatkan kompetensinya dalam memotivasi siswa melalui strategi dan metode. Hal ini dilakukan oleh guru PAK karena, materi pengajarannya lebih menekankan pada narasi dari Alkitab dan buku ajarnya pun demikian.

1. Tugas dan tanggung jawab guru PAK pada bidang pedagogis sifatnya yakni multifungsi diantaranya guru memiliki peran menjadi motivator, pembimbing, gembala, fasilitator, dan teolog yang menjabarkan tentang kehidupan Kristen terhadap siswa.⁶ Menumbuhkan motivasi belajar tentu harus didukung dengan kompetensi pedagogik dari guru. Peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Kristen Dende' menunjukkan berbagai perilaku seperti kurang tekun saat diberikan tugas, hal ini bisa dilihat dari cara mereka mengerjakan tugas pada saat pagi hari di sekolah saat akan diperiksa. Jika diberikan tugas kelompok hanya satu atau dua siswa yang mengerjakan dan yang lain numpang nama. Perilaku lain yang ditunjukkan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran PAK, dimana siswa sering lambat masuk kelas, keluar masuk kelas saat pembelajaran, dan pada saat mata pelajaran PAK dapat dilihat bahwa siswa kurang aktif dalam belajar dibanding dengan mata pelajaran yang lain, maka bisa dijelaskan jika

⁵E.L Situmorang dan H. Hutapea, "Kompetensi Pedagogik Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Teologi dan PAK*, Vo. 3 No. 2 (2018): 5.

⁶Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 31.

tidak terdapat motivasi belajar siswa untuk pelajaran PAK. Ciri yang dinampakkan menunjukkan kurang termotivasinya siswa saat pembelajaran. Maka, guru harus selalu memiliki usaha untuk mengajar dengan maksimal agar siswa mempunyai motivasi terhadap pembelajaran. Indikasi yang ditunjukkan di sekolah lebih terarah pada masalah proses pembelajaran yang harus dilihat pada cara guru dalam mempersiapkan pengajaran dan proses mengajar. Hal ini dilihat dalam ranah pedagogis guru PAK yang akan dikaji lebih lanjut dalam memotivasi peserta didik untuk lebih tekun belajar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengkaji kompetensi pedagogik guru PAK dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Kristen Dende'.

B. Fokus masalah

Demi memberi batasan pada keleluasan cakupan masalah dan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran fokus masalah berdasarkan ketentuan yang ada di lapangan. Dengan tidak menyampingkan kompetensi profesional, sosial dan kepribadian. Penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang kompetensi pedagogik guru PAK dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Kristen Dende'.

C. Rumusan masalah penelitian

Sejalan terhadap pembahasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana kompetensi pedagogik guru PAK dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Kristen Dende'?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini yaitu menguraikan kompetensi pedagogik guru PAK dalam membangun motivasi belajar siswa di SMP Kristen Dende'.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini terdiri dari dua bidang yakni teoritis dan praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian memiliki manfaat teoritis artinya penelitian tersebut memiliki kontribusi terhadap ilmu pengetahuan atau suatu teori ilmiah. Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangsih-sumbangsih atau informasi teoritis bagi IAKN toraja sebagai bahan pelajaran mengenai profesi keguruan khususnya jurusan PAK.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini hasilnya diharapkan berguna dari segi praktis pada kehidupan nyata diantaranya

- a. Bisa memberi pemahaman bagi guru PAK tentang pentingnya kompetensi pedagogik untuk membangun motivasi belajar siswa di SMP Kristen Dende'.
- b. Dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru atau pendidik serta menambah pengalaman dalam bidang pendidikan.
- c. Sebagai bahan sacuan bagi para pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Bab I menjabarkan mengenai pendahuluan yang didalamnya ada sebab tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tentang kajian pustaka membahas mengenai landasan teori, meliputi pengertian, dan penelitian terdahulu.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang pembahasan temuan penelitian dan analisis

Bab V memuat kesimpulan dan saran-saran